

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *FIRM SIZE*,
EQUITY TO TOTAL ASSET RATIO, DAN *NET INTEREST MARGIN*
TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL
YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN
PERIODE 2014 SAMPAI 2017)**

Riski Cahyaningsih, Nanang Agus Suyono, Susanti
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an
Email : cahya.syafira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), firm size, Equity to total Asset Ratio (EAR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 8 bank sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS Statistics v.23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Return On Asset Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Firm size dan Equity to total Asset Ratio berpengaruh negative terhadap Return On Asset Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), firm size, Equity to total Asset Ratio (EAR)), dan Net Interest Margin (NIM).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), firm size, Equity to total Asset Ratio (EAR) and Net Interest Margin (NIM) on the Return On Asset (ROA) of the Bank of the Public Conventional registered with the Financial Services Authority (OJK).

The population in this study is the annual financial statements of the Bank of the Public Conventional that are registered in the Financial Services Authority (OJK) for the period of 2014 to 2017. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling method, to obtain 8 banks as research samples. The analytical method used in this study is multiple linear regression with the help of SPSS Statistics v.23 software.

The results of this study indicate that Net Interest Margin has a positive effect on the Return On Asset of the Bank of the Public Conventional registered in the Financial Services Authority (OJK). Firm size and Equity to total Asset Ratio has a negative effect on the Return On Asset of the Bank of the Public Conventional registered in the Financial Services Authority (OJK). Whereas the Loan to Deposit Ratio have no effect on the Profitability Return On Asset of the Bank of the Public Conventional registered in the Financial Services Authority (OJK).

Keywords : Return On Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), firm size, Equity to total Asset Ratio (EAR) and Net Interest Margin (NIM).

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem keuangan. Di Indonesia sistem keuangan masih terfokus pada sektor perbankan yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pendanaan ekonomi riil. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas Bank pada umumnya diukur oleh *Return on Assets* (ROA), yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Pardede dan Pangestuti, 2016). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan khususnya profitabilitas sehingga dengan meningkatkan *Return On*

Asset (ROA) berarti laba perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (Valentina, 2011).

Berdasarkan data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019) dalam www.ojk.go.id (data diolah), masih terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional selama periode 2014 sampai 2017. Penurunan ROA disebabkan karena bank kurang efektif dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pada tabel 1.1 akan terlihat perkembangan rata-rata *areturn On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai 2017.

Tabel 1. Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai 2017

No.	Nama Bank	Tahun			
		2014	2015	2016	2017
1	PT. Bank BCA, Tbk	3,75%	3,81% ↑	3,82% ↑	3,89% ↑
2	PT. Bank BNI, Tbk	3,26%	2,25% ↓	2,37% ↑	2,42% ↑
3	PT. Bank BRI, Tbk	31,53%	28,72% ↓	23,14% ↓	22,12% ↓
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,14%	1,25% ↑	3,48% ↑	0,11% ↓
5	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk	1,37%	0,24% ↓	10,70% ↑	1,56% ↓
6	PT. Bank Danamon, Tbk	1,81%	1,74% ↓	2,52% ↑	3,01% ↑
7	PT. Bank Mandiri, Tbk	3,04%	2,90% ↓	1,79% ↓	2,41% ↑
8	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,68%	2,68% ↑	1,57% ↓	1,45% ↓

Sumber : Otoritas jasa keuangan (OJK) (2019, diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) terjadi pada PT Bank BRI, Tbk pada tahun 2014 sampai tahun 2017. Pada PT Bank BNI, Tbk mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali. Pada PT Bank

Bukopin, Tbk juga mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 sampai 2017. Pada PT Bank Cimb Niaga mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali. Pada PT Bank Danamon, Tbk juga mengalami penurunan

Return On Asset (ROA) pada tahun 2014 sampai 2015. Penurunan *Return On Asset* (ROA) juga terjadi pada PT Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2014 sampai tahun 2016. Pada PT Bank Maybank Indonesia juga mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Dengan demikian, Bank Umum Konvensional dalam penelitian ini kurang dapat mempertahankan kinerjanya dilihat dari rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang tidak stabil setiap tahunnya.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Susilowati, Ahmadi dan Surono (2017). Menambahkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan alasan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan asset yang tersedia. Dimana semakin besar Margin Bunga Bersihnya, maka Bank Umum Konvensional tersebut efisien dalam mengelola aktiva produktifnya sehingga *Return On Asset* (ROA) meningkat (Rahmawati, 2015). Selain itu objek penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alasan bahwa (Widyastuti, 2014).

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terjadi penurunan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- b. Apakah *firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- c. Apakah *Equity to total Asset Ratio* (EAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?

- d. Apakah *Net interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return ON Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai 2017.

2. METODE

2.1. Definisi Operasional dan Perhitungan Variabel

2.1.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional. Menurut Barlan (2017) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan membandingkan total asset. Semakin tinggi hasil *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan asset untuk menghasilkan laba. Menurut Mahmud (2016). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Warsa dan Mustanda (2016); Sri Hartiyah (2016) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Firm size

Firm size merupakan indikator untuk mengukur besar kecilnya suatu bank yang diproaksikan dari total aset yang dimiliki. *Size* berpengaruh bagi perusahaan dalam memperoleh laba. Pada umumnya semakin besar ukuran bank akan dapat menguntungkan, karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi (Vernanda, 2016). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = \ln (\text{total aset})$$

Equity to total Asset Ratio (EAR)

Equity to total Assets Ratio (EAR) adalah indikator finansial yang digunakan untuk mengukur keterikatan atau motivasi dari pemilik atas kelangsungan usaha dari bank yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aktiva perusahaan (Kurnia, 2012). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EAR = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) yang dicapai suatu bank maka akan

meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba (ROA) akan meningkat (Eprima, dkk, 2015). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan operasional bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu berjumlah 140 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2012).

Kriteria data perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bank Umum Konvensional yang termasuk perusahaan persero dan BUSN devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014 sampai 2017.
- Bank Umum Konvensional yang termasuk perusahaan persero dan BUSN devisa yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut per 31 Desember selama periode 2014 sampai 2017.
- Laporan keuangan Bank Umum Konvensional yang termasuk perusahaan persero dan BUSN devisa yang mempunyai data yang dibutuhkan selama periode 2014 sampai 2017 secara lengkap dan sesuai informasi yang diperlukan.

Tabel 2 merupakan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang telah dilakukan :

Tabel 2. Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel Perusahaan

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Bank Umum Konvensional yang terdaftar di otoritas jasa keuangan	140
1	Bank Umum Konvensional yang tidak termasuk perusahaan persero dan BUSN devisa yang terdaftar di otoritas jasa keuangan	(96)
2	Eliminasi Bank Umum Konvensional yang termasuk perusahaan persero dan BUSN devisa yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(11)
3	Eliminasi Bank Umum Konvensional yang termasuk perusahaan persero dan BUSN devisa yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut	(8)
4	Eliminasi data yang tidak dibutuhkan secara lengkap dan sesuai informasi yang di perlukan.	(17)
Sampel perusahaan		8
Jumlah tahun		4
Sampel penelitian		32

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan dengan melakukan pengamatan dari jurnal-jurnal akuntansi, mempelajari buku-buku serta mengunduh data dan informasi dari situs internet yang mendukung dan relevan.

2.4. Teknik Analisis Data

2.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskripsi yang digunakan antara lain, rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011).

2.4.2. Uji Asumsi Klasik

2.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal dilakukan dengan cara menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikannya di atas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

2.4.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya (Ghozali, 2011).

2.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Uji heterokedastisitas dengan metode *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. (Ghozali, 2011).

2.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). Uji *run test* dibandingkan dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan (5%). Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikan (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

2.4.3. Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

α : Nilai konstan

β : Koefisien arah regresi

X_1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 : *Firm size*)

X_3 : *Equity to total Asset Ratio* (EAR)

X_4 : *Net Interest Margin* (NIM)

e : *Error*

Jika koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) signifikan dan positif, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* Bank Umum Konvensional. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat signifikansi dengan besar (α) < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika (α) > 0,05 maka hipotesis ditolak (Suliyanto, 2011).

2.4.4. Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besar keterikatan atau keeratan variabel dependen (*Return On Asset*) dengan variabel independen (*Loan to Deposit Ratio*, *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* dan *Net Interest Margin*). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dianalisis dengan nilai *Adjusted R²*, sebab *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, sehingga hasilnya lebih valid saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2011). Nilai *Adjusted R²* berkisar antara 0 sampai dengan 1, apabila *Adjusted R²* = 0 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apabila *Adjusted R²* = 1 berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.

2.4.5. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui uji ketepatan model (fit). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan uji F adalah:

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya model penelitian tidak bagus dan tidak tepat.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak, artinya model penelitian bagus dan tepat.

2.4.6. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kesimpulannya, H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-k-1) \leq t \leq t(\alpha/2; n-k-1)$ dan H_0 ditolak apabila $t > t(\alpha/2; n-k-1)$ atau $t < -t(\alpha/2; n-k-1)$ (Rendra, 2013). H_0 diterima

artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *firm size*, *Equity to total Asset Ratio (EAR)* dan *Net Interest Margin (NIM)* maka perlu dilakukan analisis deskriptif statistik. Berdasarkan *output* analisis deskriptif dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics v.23* pada lampiran 4, hasil statistik deskriptif dari data penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,0011	,3153	,055166	,0832756
LDR	32	,7737	1,0883	,894559	,0784532
FIRM SIZE	32	18,1856	20,8408	19,421731	,8115377
EAR	32	,0635	,2198	,135950	,0354839
NIM	32	,0289	,0851	,059281	,0140411
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut :

3.1.1. Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif penelitian ini pada variabel *Return On Asset (ROA)* menyatakan bahwa nilai minimumnya sebesar 0,0011 atau 0,1% yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin, Tbk pada periode 2017, sedangkan nilai maksimum *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,3153 atau

31,5% yang dimiliki oleh PT Bank BRI, Tbk pada periode 2014. Rata-rata (*mean*) *Return On Asset (ROA)* dalam penelitian ini sebesar 0,055166 atau 5,5% dan standar deviasinya sebesar 0,0832756.

3.1.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif penelitian ini pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menyatakan bahwa nilai minimumnya sebesar 0,7737 atau 77,4% yang dimiliki oleh PT Bank BCA, Tbk pada periode 2014, sedangkan nilai

maksimum sebesar 1,0883 atau 108,8% yang dimiliki oleh PT Bank Danamon, Tbk pada periode 2017. Rata-rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini sebesar 0,894559 atau 89,5% dan standar deviasinya sebesar 0,0784532.

3.1.3. Firm size

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini pada variabel *firm size* menyatakan bahwa nilai minimumnya sebesar 18,1856 yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin, Tbk pada periode 2014, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 20,8408 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri, Tbk pada periode 2017. Rata-rata (*mean*) *firm size* dalam penelitian ini sebesar 19,421731 dan standar deviasinya sebesar 0,8115377.

3.1.4. Equity to total Asset Ratio (EAR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif penelitian ini pada variabel *Equity to total Asset Ratio* (EAR) nilai minimumnya sebesar 0,0635 atau 6,4% yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin pada periode 2017, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,2198 atau 22,0% yang dimiliki oleh PT Bank Danamon, Tbk pada periode 2017. Rata-rata (*mean*) *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dalam penelitian ini sebesar 0,135950 atau

13,6% dan standar deviasinya sebesar 0,354839.

3.1.5. Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif penelitian ini pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) nilai minimumnya sebesar 0,0289 atau 2,9% yang dimiliki oleh PT Bank Bukopin, Tbk pada periode 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0851 atau 8,5% yang dimiliki oleh PT Bank BRI, Tbk pada periode 2014. Rata-rata (*mean*) *Net Interest Margin* (NIM) dalam penelitian ini sebesar 0,059281 atau 5,9% dan standar deviasinya sebesar 0,0140411.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	32
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,03628703
Most Extreme	Absolute	,088
Differences	Positive	,088
	Negative	-,080
Test Statistic		,088
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov test yang menunjukkan nilai signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar ,200.

3.2.2. Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	,677	1,478
FIRM SIZE	,644	1,553
EAR	,303	3,304
NIM	,390	2,564

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$, dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,002	,150		-,013	,990		
LDR	,032	,063	,111	,511	,613	,677	1,478
FIRM SIZE	-,002	,006	-,064	-,286	,777	,644	1,553
EAR	,087	,208	,136	,418	,679	,303	3,304
NIM	,402	,462	,249	,871	,391	,390	2,564

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas yang diuji menggunakan uji *glejser* bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00323
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	,857

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi dengan menggunakan uji *run test* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,109. Hal ini berarti

dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.3. Pengujian Hipotesis

3.3.1. Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,900 ^a	,810	,782	,0388822	1,580

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, FIRM SIZE, EAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019.

Koefisien determinasi dinotasikan dengan *adjusted R²*. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Sesuai dengan tabel 8 nilai *adjusted R²* sebesar 0,782 atau 87,2% yang berarti variabel dependen *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014 sampai 2017 mampu dijelaskan 78,2% oleh variabel independen dalam model (*Loan to*

Deposit Ratio (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM)) sedangkan sisanya 21,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.3.2. Pengujian Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,174	4	,044	28,800	,000 ^b
Residual	,041	27	,002		
Total	,215	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, LDR, FIRM SIZE, EAR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,800 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai F_{tabel} untuk model regresi dengan $df_1 = k = 4$ dan $df_2 = n - k - 1 = 32 - 4 - 1 = 27$ dengan probabilitas 5% adalah 2,73. Sehingga F_{hitung} 28,800 lebih besar dari F_{tabel} 2,73 dapat disimpulkan bahwa model

yang digunakan layak (*fit*). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat dikatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset Ratio* (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

3.3.3. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Adapun hasil pengolahan data menggunakan

program *IBM SPSS Statistics v.23* yang dirangkum melalui tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,326	,259		1,260	,218
LDR	,012	,108	,011	,106	,916
FIRM SIZE	-,024	,011	-,237	-2,271	,031
EAR	-1,695	,358	-,722	-4,738	,000
NIM	7,124	,796	1,201	8,945	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,326 + 0,012LDR - 0,24FIRM SIZE - 1,695 + 7,124NIM + 0,0388822$$

Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 10, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 0,326 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *firm size*, *Equity to total Asset*

Ratio (EAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) bernilai konstan, maka *Return On asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia cenderung tinggi.

b. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,012 dengan nilai signifikan sebesar 0,916. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia ditolak. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Artinya semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau semakin rendahnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional semakin menurun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- c. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki koefisien regresi sebesar -0,024 dengan nilai signifikan sebesar 0,031. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia ditolak. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Artinya semakin tinggi *firm size* maka *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional semakin menurun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Equity to total Asset Ratio* (EAR) memiliki koefisien regresi sebesar -1,695 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Namun karena koefisien bernilai negatif, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Equity to total Asset Ratio* (EAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia ditolak. *Equity to total Asset Ratio* (EAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya semakin tinggi *Equity to total Asset Ratio* (EAR) maka *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di

Indonesia semakin menurun dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- e. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi sebesar 7,124 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 5% (0,05). Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum konvensional di Indonesia diterima. Artinya semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini berarti tinggi rendahnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional di Indonesia. Penelitian yang dilakukan Pardede dan Pangestuti (2016) dan Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tidak berpengaruhnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum konvensional di Indonesia dikarenakan pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas yang baik, sehingga bank tidak mampu membayar kembali dana yang diperoleh dari masyarakat, sehingga pendapatan yang di terima terhambat (Maghfiroh, dkk, 2017).

3.4.2. Pengaruh *firm size* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *firm size* akan membuat *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia menurun. Hasil tidak sejalan dengan Pardede dan Pangestuti (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka *Return On Asset (ROA)* akan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*.

3.4.3. Pengaruh *Equity to total Asset Ratio (EAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 2 membuktikan bahwa *Equity to total Asset Ratio (EAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *Equity to total Asset Ratio (EAR)* akan membuat *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia menurun begitupun sebaliknya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Susilowati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Equity to total Asset Ratio (EAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi modal sendiri yang relatif rendah menyebabkan peran pemilik tidak merasa dirugikan apabila bank pailit atau bangkrut, sehingga peran pemilik untuk memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja atau

efisiensi bank jadi berkurang dan perolehan laba (*ROA*) menjadi relatif rendah (Kurnia dan Mawardi, 2012).

3.4.4. Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 membuktikan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hal ini berarti setiap kenaikan *Net Interest Margin (NIM)* juga akan meningkatkan *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo, dkk (2014) dan Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Net Interest Margin (NIM)* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit (Harun, 2016).

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Firm size* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia..
- Equity to total Asset Ratio (EAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia.
- Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Eprima, Dewi L., Tresna Herawati. N. S., dan Gede Erni Sulindawati, L. S. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas*. E Jurnal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurbuz, G and Aykol, S. 2013. *Entrepreneurial Inten_Tions of Young Educated Publik in Turkey*. *Journal of Global Strategic Management*. 4(1): 47-56.
- Hartiyah, S. (2016) “KONTRIBUSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LAPORAN KEUANGAN DALAM MENUNJANG RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN JENIS INDUSTRI DI BEI”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 3(1), pp. 11-19.
- Kurnia, Indra. 2012. *Analisis Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio dan firm size terhadap kinerja keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pardede, Desi Natalia dan Irene rini Demi Pangestuti. 2016. *Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai variabel Intervening*.
- Rahmawati, Agustania. 2015. *Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA dengan GCG Sebagai Variabel Control*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Susilowati, Eka, S. Ahmadi dan Yunan Surono. 2017. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Firm Size*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Valentina, Erista. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR dan Sensitivity to Market Risk terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan*.
- Vernanda, Shinta Dewi. 2016. *Analisi Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan Size, terhadap ROA*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Warsa, Ni Made Intan Uthami Putri dan I Ketut Mustanda. 2016. *Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia*.
- Widyastuti, Dyah Ayu. 2014. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- www.ojk.go.id. di akses pada tanggal 03 Januari 2019 jam 03.43 WIB.